

REFLEKSI PEMBANGUNAN KOTA BEKASI TAHUN 2019

(Rahmat Effendi dan Tri Adhianto)

Melalui informasi media sosial, secara umum masyarakat sudah menyimak berkaitan sejumlah kegiatan penting yang dilakukan perangkat daerah, juga Wakil Wali Kota dan Wali Kota Bekasi. Demikian pula aspirasi yang disuarakan masyarakat dan pandangan kelembagaan DPRD dalam memberikan pertimbangan kepada Pemerintah Kota Bekasi berkaitan dengan legislasi, penganggaran, dan pengendalian pembangunan Kota Bekasi. Catatan akhir tahun yang kami tuliskan ini merupakan esensi pemikiran untuk menjadi renungan introspeksi dan motivasi perbaikan sepanjang Tahun 2019, serta membangkitkan semangat akselerasi pembangunan Kota Bekasi selanjutnya di Tahun 2020.

Hal yang paling utama adalah rasa syukur dan terima kasih atas partisipasi, harmoni, dan kohesi sosial masyarakat sebagai kontribusi penting dan dukungan bagi kepemimpinan pembangunan Kota Bekasi sepanjang Tahun 2019. Salah satu momentum penting pada Tahun 2019 adalah perhelatan Pileg dan Pilpres pada Tanggal 17 April 2019, yang perlu dijamin keamanan dan keberhasilannya oleh seluruh kabupaten/kota di Indonesia, dalam hal ini Kota Bekasi mampu mengelola situasi yang kondusif bagi penyelenggaraan prinsip demokrasi dan keberlanjutan kepemimpinan nasional. Salah satu kinerja luar biasa dari perangkat daerah pemerintah Kota Bekasi adalah pengendalian belanja daerah yang dapat sejalan dengan peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) sepanjang Tahun 2019, sebagaimana dapat dilihat pada kemampuan pembayaran atas belanja daerah dan realisasi PAD. Disiplin belanja daerah telah mampu menghindarkan diri dari peritiswa tunda bayar. Harus diakui bahwa realisasi PAD tidak dapat mencapai target tahun ini, namun kinerja peningkatan PAD sebesar 25 persen merupakan prestasi luar biasa, dengan membandingkan realisasi PAD pada Tahun 2018 (Rp 2 Triliun) dan realisasi PAD pada Tahun 2019 (Rp 2,5 Triliun).

Berbagai kunjungan kabupaten/kota lain ke Kota Bekasi (71 kunjungan) baik untuk menyimak inovasi sistem yang diterapkan, cara yang dikembangkan untuk mengatasi persoalan, dan pemberdayaan kelembagaan partisipasi masyarakat, merupakan pengakuan daerah lain terhadap kemampuan Pemerintah Kota Bekasi, dalam mengelola urusan wajib dan pilihan, serta mengelola kebutuhan warganya dalam hal pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, pengembangan pertanian perkotaan (*urban farming*) melalui budidaya hidroponik, pengembangan koperasi dan UMKM, destinasi wisata, dan lain sebagainya. Sepanjang Tahun 2019, Kota Bekasi mendapat 28 sertifikat penghargaan, 11 tingkat Provinsi Jawa Barat dan 17 tingkat nasional dari berbagai kementerian, badan, dan lembaga.

Sejalan dengan itu, antusiasme rasa memiliki warga Kota Bekasi atas jati diri dan pertumbuhan kotanya semestinya semakin baik. Media sosial harus dapat dijadikan sebagai media informasi yang efektif bagi aparatur perangkat daerah dalam menyampaikan warta kegiatan dan pengetahuan tentang pembangunan Kota Bekasi. Di sisi lain media sosial yang kerap menjadi media untuk mengunggah laporan, aspirasi, saran, dan kritik dari

masyarakat, atau bahkan terkadang menjadi sinisme, juga perlu segera menjadi perhatian dan respon perangkat daerah agar tidak menjadi stigma citra buruk pelayanan publik Kota Bekasi. Sebuah gagasan yang baik jika aparatur dan warga Kota Bekasi, terutama bagi kelompok generasi milenial, berinisiatif untuk menjadi *influencer* yang baik melalui media sosial untuk menimbulkan sikap peduli dan bangga atas pengakuan kemajuan kotanya, termasuk juga dalam membentuk sikap dan perilaku positif terhadap upaya pengelolaan lingkungan hidup, salah satunya adalah kampanye sosial mengurangi penggunaan kantong plastik sekali pakai.

Sisi lain yang menjadi kebaikan dan diharapkan menjadi modal dasar untuk membangun Kota Bekasi secara aman dan damai adalah terpeliharanya harmonisasi sosial kehidupan umat beragama. Demikian pula sinergi dan komitmen yang dijalin melalui Forum Komunikasi Pimpinan Daerah (Forkopimda) yang meliputi kepala daerah, pimpinan DPRD, kepolisian, kejaksaan, dan teritorial TNI, diharapkan dapat menjadi simpul kekuatan, stabilitas, dan komitmen, yang mendukung terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik, penjaminan situasi keamanan dan ketertiban dalam kehidupan masyarakat, serta penyelesaian masalah aktual di Kota Bekasi. Berdasarkan laporan perkembangan situasi kamtibmas yang dibuat Polres Metropolitan Bekasi Kota, tampak terjadi angka penurunan tindak kejahatan selama Tahun 2019 dibandingkan Tahun 2018.

Sebagai bagian dari introspeksi bagi perangkat daerah bahwa masih ada agenda kerja yang belum terselesaikan di tahun ini, berkaitan dengan sejumlah aspirasi yang disampaikan melalui pandangan umum fraksi di DPRD Kota Bekasi Tanggal 30 Desember 2019, yakni revitalisasi pasar dan penyelesaian alih aset PDAM Bhagasasi ke Tirta Patriot, serta aspirasi keberlanjutan kartu sehat, insentif bagi kader penggerak pembangunan, akselerasi layanan administrasi kependudukan, serta terunggah dan terintergrasi laporan anggaran di situs web Kota Bekasi, melalui DiskominfoStandi. Sebagai bahan evaluasi Tahun 2019 dan akselerasi pembangunan Tahun 2020 meliputi: infrastruktur (konsep TOD), pemerintahan (profesionalitas SDM aparatur, optimalisasi TKK, dan kesejahteraan ASN), kesehatan (kartu sehat), pendidikan (USB), tata ruang (hunian vertikal, kemacetan, antisipasi banjir, dan jaringan utilitas), sosial (ketahanan sosial), informasi dan komunikasi (SPBE, integrasi data), dan lingkungan hidup (adipura dan PSEL). Terdapat 3 (tiga) hal lainnya yang penting yang menjadi tugas perangkat daerah di Tahun 2020 yakni pengendalian inflasi daerah dan pengentasan angka pengangguran di Kota Bekasi, serta kepentingan perbaikan layanan publik (rumah sakit, terminal, persampahan) sebagaimana yang dilaporkan Ombudsman. Komunikasi dan interaksi yang dinamis dalam proses politik sepanjang Tahun 2019 diharapkan dapat semakin lebih harmonis antara eksekutif dan legislatif untuk menjamin keterlaksanaan tahapan pembangunan Visi Kota Bekasi Tahun 2018-2023, yaitu pada Tahun 2020 berorientasi pada pemantapan ketersediaan dan pembangunan prasarana dan sarana kota.

Dalam kontekstual kepemimpinan di Kota Bekasi, terdapat amanah perubahan yang harus dilaksanakan, sesuai dengan arahan Bapak Presiden Republik Indonesia bahwa setiap kepala daerah harus mampu

memimpin birokrasi pemerintahan dengan 3 (tiga) prinsip perubahan perilaku kerja, yaitu kerja keras, kerja cepat, dan kerja produktif. Dengan mengalirkan 4 (empat) hal yang baru, yaitu cara baru, nilai baru, keluar dari rutinitas yang monoton, dan inovasi dalam bekerja. Kesemuanya itu dilakukan dalam rangka memberikan 2 (dua) kinerja aparatur yang terpenting bagi masyarakat, yaitu pelayanan dan hasil-hasil pembangunan. Kami memohon dukungan, partisipasi, dan kontribusi dari semua pihak agar amanah perubahan tersebut dapat dijalankan sebaik-baiknya di Kota Bekasi.

Kami mengajak kepada segenap warga Kota Bekasi untuk berpartisipasi aktif mengembangkan kapasitas diri sebagai sumber daya manusia dalam pembangunan melalui kegiatan partisipasi masyarakat dan kegiatan mandiri yang produktif. Partisipasi masyarakat yang baik dalam pembangunan juga menjadi dimensi penting sebagai ukuran peradaban kehidupan warga Kota Bekasi. Bagi mereka yang saat ini berada pada usia produktif dan beruntung memiliki pekerjaan, jabatan, dan karir profesional dituntut untuk mampu bekerja semakin produktif lagi agar kinerja dapat melahirkan pertambahan nilai bagi tempat kerjanya masing-masing, sehingga membentuk produk domestik Kota Bekasi secara agregat yang semakin meningkat lebih besar. Situasi ini memberikan peluang terciptanya sejumlah peluang kerja baru.

Motivasi perbaikan dan penyelesaian masalah *“think out of the box”* telah mampu membuktikan bahwa selalu ada cara yang dapat dikembangkan dan ditempuh untuk menyelesaikan setiap persoalan pembangunan, sebuah kesadaran bahwa kita bisa melakukannya, sebagaimana neraca pendapatan dan belanja daerah dapat diseimbangkan dan dipulihkan sepanjang Tahun 2019. Sebagai sebuah harapan baru pada Tahun 2020, spirit penguatan ekonomi warga lokal Kota Bekasi perlu direvitalisasi untuk memanfaatkan momentum pertumbuhan aktivitas ekonomi dalam kurun 5 (lima) tahun ke depan yang digerakkan oleh infrastuktur nasional, dengan kelak hadirnya LRT dan infrastuktur nasional lainnya yang berada dan melintasi Kota Bekasi, serta geliat ekonomi yang terbentuk dengan investasi pelaku usaha besar, yang bergerak dalam jasa pembangunan sarana hunian, bisnis ritel, hotel, dan sejenis *urban tourism* lainnya. Selamat Tahun 2020, semoga dengan spirit perubahan, partisipasi masyarakat yang baik, kehidupan sosial yang kohesif, sinergitas Forkopimda, komunikasi dan interaksi politik yang harmonis, dan produktivitas sumber daya manusia aparatur dan modal insani warga Kota Bekasi membentuk kehidupan Kota Bekasi yang lebih cerdas, kreatif, maju, sejahtera, dan ihsan.